

## **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Intensitas Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Samarinda**

**Farhan Maulana**

Universitas Mulawarman  
[farhanmaul29@gmail.com](mailto:farhanmaul29@gmail.com)

**Ilham Abu**

Universitas Mulawarman  
[ilham.abu@fkip.unmul.ac.id](mailto:ilham.abu@fkip.unmul.ac.id)

**Ratna Fitri Astuti**

Universitas Mulawarman  
[ratna.fitri@fkip.unmul.ac.id](mailto:ratna.fitri@fkip.unmul.ac.id)

---

### **Abstract**

The research in this thesis is motivated by the family environment that influences the intensity of student learning. Therefore, the focus of the research in this thesis is how the family environment affects the intensity of learning. This study is to determine the influence of the family environment on the intensity of learning of class XII students of SMA Negeri 4 Samarinda. The type of research conducted is descriptive quantitative research. The informants in this study were class XII. Data collection was carried out by direct observation and questionnaires of class XII students. Based on the results of the study, it showed that 43.3% of students were very supported by their families in the student learning process, then 32.7% of students were sufficiently supported by their families, but there were 22% of students who received less support for learning from their family environment, and there were 2% of students who did not receive support from their family environment.

**Keywords:** Family environment, Learning intensity

### **Abstrak**

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh lingkungan keluarga yang mempengaruhi intensitas belajar siswa. Oleh karena itu fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana lingkungan keluarga terhadap intensitas belajar. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensitas belajar siswa kelas XII SMA Negeri 4 Samarinda. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kelas XII. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung dan kuesioner siswa kelas XII. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa sebesar 43,3% siswa sangat di dukung oleh keluarga dalam proses belajar siswa, kemudian sebesar 32,7% siswa cukup di dukung oleh keluarganya, tetapi terdapat 22% siswa yang kurang mendapat dukungan belajar dari lingkungan keluarga, dan terdapat 2% siswa yang tidak mendapat dukungan dari lingkungan keluarganya.

**Kata Kunci:** Lingkungan Keluarga, Intensitas Belajar

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya belajar merujuk pada berbagai manfaat dan dampak positif yang diperoleh individu maupun masyarakat dari proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Belajar merupakan proses untuk mencapai jalan kesuksesan, dengan belajar kita mampu menerjemahkan, memahami, dan meneliti, serta dapat bijaksana dalam menyikapi segala yang dihadapi dalam kehidupan kita. Belajar bukan hanya tentang akuisisi pengetahuan dan keterampilan, tapi juga soal pengembangan diri. Dengan belajar siswa bisa mengasah keterampilan komunikasi, memperluas koneksi, dan mempelajari cara mengelola waktu yang efektif. Melalui belajar, siswa dapat mengeksplorasi minat dan bakat tersebut, mengasah keterampilan, dan mencapai potensi penuh yang siswa miliki. Belajar memberikan ruang untuk mengembangkan diri, memecahkan batasan, dan mencapai prestasi yang lebih tinggi. Proses ini memberikan rasa pencapaian dan membangun kepercayaan diri. Menurut (Mulyani, 2013) Kesiapan individu sebagai seorang siswa dalam belajar akan menentukan kualitas proses dan prestasi belajar siswa. Selain meningkatkan Prestasi Siswa, dengan belajar akan membuat kemampuan berpikir siswa menjadi lebih baik.

Menurut (Fitrah & Sudarno, 2021) mengungkapkan Tinggi rendahnya intensitas belajar dapat dilihat dari frekuensi belajarnya, semakin sering belajar ataupun mengulang pelajarannya maka akan semakin tinggi pula intensitas belajarnya. Belajar yang ideal dapat dilakukan siswa pada pagi dan malam hari dalam waktu sehari yaitu 2-4 jam saja sudah cukup, yang diperlukan adalah konsistensi dalam belajar. Namun Tubuh dan otak perlu istirahat, jadi luangkan waktu sekitar 10 menit untuk menyegarkan diri setiap jam. Menurut Das & Bera (2021), Penentu keberhasilan pembelajaran yang selanjutnya adalah penyelesaian tugas yang diberikan secara tepat waktu dan hal tersebut dipengaruhi oleh adanya manajemen waktu yang benar.

Cara siswa dalam membentuk karakter belajar yang ideal adalah diberikan motivasi, bimbingan, dibangkitkan minatnya, diperhatikan sikapnya, dan lingkungan harus mendukung. Menurut (Ryan & Ade, 2018), Kesiapan belajar bisa muncul karena adanya faktor dari diri siswa maupun lingkungannya. Pengaruh lingkungan terhadap kualitas belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif bagi proses belajar siswa, sedangkan lingkungan yang buruk dapat menghambat perkembangan kemampuan belajar mereka.

Lingkungan Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentuk individu, terutama dalam hal pendidikan dan belajar. Sebagai pembentuk kepribadian dan karakter, keluarga memiliki dampak yang kuat terhadap intensitas belajar seseorang didalam lingkungan keluargalah anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi, sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi meraih hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut relevan dengan pendapat (Muslih et al., 2016), bahwa lingkungan keluarga terjadi dan terbentuk hubungan timbal balik interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain. Lingkungan keluarga pada diri anak menjadi penting keberadaannya dalam mempengaruhi tingkat prestasi belajar.

Muslim et al., (2022) Intensitas belajar yang baik dilakukan secara teratur akan menjadikan kegiatan belajar sebagai suatu kebiasaan, proses pembelajaran juga perlu didukung dengan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan adanya motivasi internal yang kuat, siswa lebih bersemangat dan konsisten dalam belajar, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian hasil belajar yang optimal. (Ardi, 2016) Mengatakan untuk terjadinya intensitas belajar atau semangat belajar harus didahului dengan adanya motivasi dari diri sendiri, siswa yang memiliki motivasi internal yang kuat cenderung lebih konsisten dalam usaha belajarnya, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Menurut Galih *et al.*, (2020) mengatakan keluarga merupakan suatu wadah dan tempat untuk tumbuh dan berkembangnya anak-anak secara keseluruhan, dengan demikian keluarga berarti mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk jiwa dan kepribadian seorang anak, karena baik buruknya pribadi dan jiwa anak sangat tergantung dari keluarga atau kedua orang tuanya. Pendidikan yang diberikan orang tua seharusnya memberikan dasar bagi pendidikan, proses sosialisasi dan kehidupannya di masyarakat.

Sedangkan (Nasution, 2019) mengemukakan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi pembentukan kepribadian, bakat, dan nilai-nilai anak. Kebiasaan, nilai-nilai, dan

hubungan yang terjalin dalam keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk minat belajar anak. (Rahayu & Trisnawati, 2021) mengatakan bahwa Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama pada anak, karena didalam keluarganya anak pertama kali menerima pembelajaran sebelum mengetahui lembaga pendidikan yang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa beberapa anak yang kegiatan belajarnya kurang maksimal karena kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung belajar, dan beberapa anak yang waktu belajarnya kurang dikarenakan membantu pekerjaan orang tuanya, namun dari semua anak kelas XII di SMAN 4 cukup banyak orang tua yang mendukung dan memfasilitasi anaknya untuk belajar dengan baik. Adapun observasi lainnya yang menjelaskan bahwa sebesar 43,3% siswa sangat di dukung oleh keluarga dalam proses belajar siswa, kemudian sebesar 32,7% siswa cukup di dukung oleh keluarganya, tetapi terdapat 22% siswa yang kurang mendapat dukungan belajar dari lingkungan keluarga, dan terdapat 2% siswa yang tidak mendapat dukungan dari lingkungan keluarganya.

Hery Saputro (2017) Mengatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak serta memberi contoh nyata kepada anak. Karena di dalam keluarga, anggota keluarga bertindak seadanya tanpa dibuat-buat. Keluarga Pada Hakikatnya merupakan wadah pembentukan karakternya masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya. Sikap dan perilaku anak ditentukan oleh keluarga yang merupakan lingkungan pertamanya, banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan keluarga, interaksi tersebut sangatlah besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang (Yusron et al., 2013).

Terdapat beberapa penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan, diantaranya oleh (Jihad, 2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas belajar adalah berkecenderungan baik. Sedangkan hasil belajar yang dominan adalah berkecenderungan hasil belajar cukup. Sisanya tersebar pada kategori-kategori lain dengan jumlah siswa yang lebih sedikit. Penelitian lain oleh (Ninda Ayu et al., 2016) menunjukkan bahwa keluarga dari murid terkadang acuh tak acuh dengan hasil belajar anaknya, kurangnya pemahaman orang

tua tentang pendidikan membuat mereka kurang perhatian terhadap kebutuhan belajar anaknya.

Keterkaitan antara lingkungan keluarga dan intensitas belajar lebih banyak diukur secara korelasional, sehingga belum dapat diketahui apakah terdapat pengaruh yang menunjukkan akibat dari lingkungan keluarga terhadap sikap belajar siswa. Penelitian terhadap kedua variabel tersebut perlu dilakukan dengan melakukan analisis sebab akibat sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari lingkungan keluarga bagi siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa penelitian ini sangat penting untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensitas belajar siswa.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 6), explanatory research merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensitas belajar siswa di Kelas XII SMA Negeri 4 Samarinda. Responden pada penelitian adalah siswa kelas XII di SMAN 4 Samarinda. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu analisis regresi linear sederhana, uji t dan uji R<sup>2</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian dilakukan dengan analisis regresi sederhana pada variabel lingkungan keluarga dan variabel intensitas belajar. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui nilai pengaruh antara kedua variabel pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.387	2.752		3.774	.000
X	.470	.057	.575	8.194	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana dengan perumusan dan penjelasan sebagai berikut:

$$IB = 10,0387 + 0,470LK + e$$

1. Berdasarkan analisis regresi di atas menunjukkan bahwa jika faktor lingkungan keluarga tetap, maka intensitas belajar rata-rata individu adalah 10,0387.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensitas belajar, dengan setiap peningkatan satu satuan pada lingkungan keluarga diprediksi akan meningkatkan intensitas belajar rata-rata sebesar 0,470 satuan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan Pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensitas belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Samarinda. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji signifikansi parsial (t) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.387	2.752		3.774	.000
	X	.470	.057	.575	8.194	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4. Diperoleh hasil uji t untuk variabel lingkungan keluarga dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$  dan nilai thitung =  $8.194 > t_{tabel} = 1.656$  maka terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap intensitas belajar siswa kelas XII SMA Negeri 4 Samarinda. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 <sup>a</sup>	.331	.326	4.736

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Menurut Ghozali (2018:179) koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Nilai koefisien detreminasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel-

variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas.

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien detriminasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai R Square 0,331 artinya variabel bebas lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 33% terhadap intensitas belajar. Sedangkan sisanya sebesar 64% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial berpengaruh signifikan pada lingkungan keluarga terhadap intensitas belajar siswa kelas XII SMA Negeri 4 Samarinda, diperoleh variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas belajar siswa. Maka dalam penelitian ini diperoleh hasil kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti kepada responden dan mengumpulkan kembali. Peneliti melakukan pengujian analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 30.

Pengaruh Lingkungan Keluarga (X) Terhadap Intensitas Belajar (Y). Berdasarkan hasil pengujian dan analisis diperoleh variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas belajar siswa dengan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $8.194 > 1.656$  dan  $\text{sig } 0.00 < 0.05$  maka terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara lingkungan keluarga (X) terhadap intensitas belajar (Y) pada siswa kelas XII SMA Negeri 4 Samarinda. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ratunguri Y., et al (2020) menyebutkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar  $2.362 > t$  tabel  $1.391$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,028 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga (X) terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Inpres Parepei (Y).

Nilai R-squared (0,331) artinya, variabel lingkungan keluarga dapat menjelaskan sekitar 33% dari total variasi intensitas belajar siswa. Sisanya (67%) dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini, seperti motivasi intrinsik siswa, metode pembelajaran, atau faktor individu lainnya. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap intensitas belajar siswa. Semakin baik lingkungan keluarga, semakin tinggi pula intensitas belajar siswa.

Pengertian orang tua dapat ditunjukkan dengan mendampingi anak saat melakukan kegiatan belajar, hal tersebut berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa untuk fokus dalam kegiatan belajar baik di rumah maupun sekolah dengan nilai rata-rata 3,44 dengan

kategori sedang. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Faiz (2022). Salah satu yang paling mempengaruhi pembentukan karakter seseorang adalah peran lingkungan keluarga. Keterlibatan keluarga yang kuat sangat penting dalam mendorong perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial-emosional dan perilaku anak.

Cara dari orang tua memberikan didikan dapat ditunjukkan dengan orang tua menetapkan aturan untuk belajar dan kegiatan lainnya, hal tersebut berkaitan dengan keteraturan belajar dengan membuat lingkungan belajar siswa tersusun dengan rapi dengan nilai rata-rata 3,90 dengan kategori tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Rindawan (2020) Keluarga sebagai pendidik sesungguhnya merupakan peletak dasar kepribadian anak. Dasar kepribadian tersebut akan berperan selama berlangsungnya kehidupan. Keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertama, dalam arti keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab mendidik anak-anaknya.

Kondisi ekonomi dari keluarganya dapat ditunjukkan dengan orang tua memberikan fasilitas pendukung belajar seperti buku dan alat tulis, hal tersebut berkaitan dengan sisea menggunakan fasilitas seperti buku dan alat tulis dengan baik saat dalam kegiatan belajar dengan nilai rata-rata 4,12 dengan kategori tinggi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan permana (2018) yang menunjukkan adanya dampak signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi dan kenyamanan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya berkontribusi positif pada hasil belajar atau prestasi akademik. Fasilitas yang memadai juga dapat mengurangi hambatan belajar, seperti gangguan dan keterbatasan akses pada informasi, sehingga siswa lebih efektif dalam mencapai tujuan belajar.

Situasi dirumah dapat ditunjukkan dengan Saya menetapkan jadwal belajar sendiri di rumah, hal tersebut berkaitan dengan siswa mematuhi jadwal belajar yang telah saya tetapkan dengan nilai rata-rata 3,68 dengan kategori tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Sugiarni (2021) Intensitas belajar yang dilakukan secara rutin mempunyai pengaruh pada hasil belajar siswa, namun perlu diingat bahwa meskipun penting, siswa tidak boleh dipaksakan intensitas waktu belajarnya. Pada umumnya hasil belajar siswa yang rendah diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya: semangat belajar siswa belajar kurang, sarana belajar kurang, dan penggunaan metode belajar yang kurang efektif.

Latar belakang dan budaya keluarga dapat ditunjukkan dengan orang tua mengajarkan untuk membiasakan belajar, hal tersebut berkaitan dengan belajar dengan fokus dan konsentrasi yang terus meningkat dengan nilai rata-rata 3,52 dengan kategori



sedang. Hasil tersebut sejalan dengan dengan pernyataan Hulukati (2015) mengatakan bahwa Lingkungan keluarga juga dapat berperan menjadi sumber pengetahuan anak, juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi siswa. Sehingga keluarga menjadi lingkungan dimana seseorang mendapatkan pendidikan pertama yang sangat mempengaruhi perilakunya dan berperan dalam menentukan tujuan hidupnya.

## **KESIMPULAN**

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga signifikan (nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berkontribusi sebesar 33% terhadap intensitas belajar, sementara 67% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, metode pembelajaran, atau faktor individu lainnya. Lingkungan keluarga, termasuk keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar, aturan belajar yang diterapkan, fasilitas pendukung yang disediakan, serta budaya belajar di rumah, berperan penting dalam meningkatkan intensitas belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa peran keluarga, termasuk kondisi ekonomi, kedisiplinan belajar, dan keteraturan jadwal belajar, berkontribusi terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa. Fasilitas belajar yang memadai juga terbukti meningkatkan kenyamanan dan motivasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung. Keterlibatan orang tua tidak hanya dalam hal menyediakan fasilitas belajar seperti buku dan alat tulis, tetapi juga dalam mendampingi dan menetapkan aturan belajar, terbukti berkontribusi signifikan terhadap kedisiplinan dan keteraturan belajar siswa. Dengan adanya keterlibatan orang tua yang kuat, siswa cenderung lebih fokus dan termotivasi untuk belajar.

Penelitian ini juga menyoroti bahwa budaya keluarga yang mendorong kebiasaan belajar yang konsisten, serta situasi rumah yang mendukung, turut berperan dalam meningkatkan intensitas belajar. Misalnya, penetapan jadwal belajar secara mandiri oleh siswa di rumah menunjukkan adanya kemandirian dan kepatuhan terhadap jadwal yang telah ditetapkan, yang berhubungan langsung dengan hasil belajar yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan literatur sebelumnya yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga sebagai sumber pertama pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan intelektual anak. Oleh karena itu, semakin baik kualitas interaksi dalam

lingkungan keluarga, semakin tinggi pula tingkat intensitas belajar dan prestasi akademik siswa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga tidak hanya memberikan pengaruh signifikan terhadap intensitas belajar, tetapi juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan keberhasilan akademik siswa dalam jangka panjang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, V. (2016). *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Dalam Internet Terhadap Intensitas Belajar Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Kristen Purwodadi Artikel Skripsi*.
- Das, P., & Bera, D. (2021). Impact of Time Management on Students' Academic Achievement at Secondary Level. *GIS. Science Journal*, 8(2), 227–233.
- Fitrah, Y., & Sudarno, D. (2021). Identifikasi Penyebab Rendahnya Intensitas Belajar Siswa Studi Kasus : Mata Diklat Perawatan Engine Dan Unit Alat Berat Xi Teknik Alat Berat Di Smk Negeri 2 Payakumbuh *Msi Transaction On Education*. 2(3), 139-148.
- Galih R. (2020).Pengaruh Pola Asuh Dalam Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga *Jurnal Pacta Sunt Servanda*. 1(September) 1(1), 53–63.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and development*, 10(1), 240-246.
- Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. 7(2), 265- 282.
- Nasution, Sangkot. "Pendidikan Lingkungan Keluarga." *Tazkiya* 8, no. 1 (Januari-Juni 2019): 115-116.
- Ninda, A. P. P., Ahmad, Y., & Rizki, F. (2016). CAREGIVER COPING EXPERIENCES ON TAKING CARE THE DEMENTIA ELDERLY IN A NURSING HOME.
- Muslih, M. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 Sdn Limbangan. *Jurnal Ilmiah Indonesia* .1(4) 41–50.
- Muslim, F., Ramalia, A., Purnama, R., & Chen, D. (2022). Intensitas Belajar Dan Gaya Belajar Visual Pada Pembelajaran Hasil. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* . 6(2), 385–396. <https://doi.org/10.23887/Jere.V6i2.40312>
- Muhammad, Y. (2013). Pengaruh Cara Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Al- Irsyad Pekalongan Tahun Ajaran 2012/2013 *Economic Education Analysis Journal*. 2(2), 60–66.
- Mulyani, W. (2013). Pengaruh pembelajaran berbasis e-learning terhadap hasil belajar siswa pada konsep impuls dan momentum.
- Permana, A. N., Sawiji, H., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP)*, 208–216.
- Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas

- Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1035>
- Ryan, P., & Ade, R. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa *Economic Education Analysis Journal*. 7(1), 341–361.
- Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan psikososial pada anak prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1-8.
- Sugiarni, R., Risa, N., & Suci, I. (2021). Intensitas Belajar Dirumah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sman 1 Bojongpicung *Penelitian Dan Pengabdian Inovatif Pada Masa Pandemi Covid-19*. 407-412
- Studi, P., & Hukum, I. (2020). Pengaruh Pola Asuh Dalam Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga *Jurnal Pacta Sunt Servanda*. 1(September) 1(1), 53–63.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.